

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini di jelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan umum, tujuan khusus, maanfaat dan novelty.

A. Latar Belakang

Kanker payudara adalah pertumbuhan sel yang abnormal pada jaringan payudara seseorang, yang bersift buruk, sifat tumbuhnya sangat cepat, merusak, menyebar dan menyebabkan kegagalan fungsi organ lainnya, bila sudah sampai stadium lanjut, pengangkatan payudara kadang – kadang di lakukan untuk keselamatan pasien (Soemitro & Aksan. 2012). Proses penyakit kanker diawali saat sel – sel abnormal di ubah oleh mutasi genetik dari *Deoxribo Nukleat Acid (DNA)*. Sel – sel abnormal ini akan membentuk klo dan berpoliferasi secara abnormal dalam beberapa tahapan untuk mendapatkan ciri – ciri invasive sehingga terjadi perubahan sel di sekitar jaringan tersebut (Smeltzer *et al*, 2008).

Angka prevalensi kejadian kanker di dunia masih menduduki peringkat tertinggi setelah penyakit kardiovaskular dan menjadi penyebab utama kematian. Badan Organisasi Kesehatan Dunia/ *World Health Organization* (WHO) mengungkapkan, angka kesakitan akibat kanker di dunia pada tahun 2015 sekitar 14,1 juta dengan angka kematian 8,2 juta. Sedangkan, pada tahun 2013 jumlah penderita kanker meningkat menjadi 347.792 orang.

Jumlah penderita kanker di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013 sekitar 68.638 orang. Prevalensi kanker payudara di Indonesia mencapai 0,5 per 1000 perempuan (Kemenkes RI, 2015). Kanker payudara adalah jenis kanker tertinggi pada pasien rawat jalan maupun rawat inap mencapai 12.014 orang (28,7%) (Kemenkes RI, 2015).

Di dapatkan data antara 5-10% pada pasien yang mengalami metastase kanker akan mengalami luka kanker. Luka kanker memiliki karakteristik antara lain: sulit sembuh, banyak *slough* dan nekrotik, nyeri, mudah berdarah, sangat bau, banyak eksudat, infeksius, pinggiran luka mudah teriritasi menurut Dowsett (2002, dalam Wijaya, 2010). Kanker payudara adalah pertumbuhan sel yang abnormal pada jaringan payudara seseorang, yang bersifat buruk, sifat tumbuhnya sangat cepat, merusak, menyebar dan menyebabkan kegagalan fungsi organ lainnya, bila sudah sampai stadium lanjut, pengangkatan payudara kadang-kadang dilakukan untuk keselamatan pasien (Soemitro & Aksan, 2012). Hal ini tentu menjadi sesuatu yang menakutkan bagi seorang wanita. Hampir semua jenis kanker memiliki penyebab spesifik, misalnya sebagian besar kasus kanker kulit disebabkan oleh sinar ultraviolet matahari, sedangkan kanker paru-paru disebabkan karena rokok (Gi zikia Depkes, 2012).

Kanker merupakan penyebab utama kematian di dunia Didapatkan data antara 5-10% pada pasien yang mengalami metastase kanker akan mengalami luka kanker. Luka kanker memiliki karakteristik antara lain: sulit sembuh, banyak

slough dan nekrotik, nyeri, mudah berdarah, sangat bau, banyak eksudat, infeksius, pinggiran luka mudah teriritasi menurut Dowsett (2002, dalam Wijaya, 2010).

Berbagai teknik perawatan luka *Ca Mamae* saat ini telah berkembang pesat meliputi teknik konvensional dan modern. Pada teknik konvensional menggunakan kassa, antibiotik dan antiseptik, teknik konvensional tidak menekankan pada balutan lembab, yang terjadi pada saat dilakukan tindakan perawatan luka adanya nyeri, perdarahan karena *dressing* yang digunakan melekat pada kulit, *dressing* konvensional juga tidak menyerap eksudat dengan banyak yang mengakibatkan luka semakin meluas. Sedangkan pada teknik modern menekankan pada balutan lembab yang menggunakan balutan sintetik seperti balutan *alginat*, balutan *foam*, balutan *hidropolimer*, balutan *hidrofiber*, balutan *hidrokoloid*, balutan *hidrogel*, balutan *transparant film* dan balutan *absorben*. Pengembangan berbagai teknik perawatan luka tersebut akan berdampak terhadap timbulnya respon nyeri. Hal ini disebabkan karena adanya mekanisme pengangkatan sisa-sisa jaringan pada dasar luka yang berdampak diaktifkannya mediator peradangan sehingga terjadi proses hantaran nyeri pada sistem saraf (Maryunani, 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan April 2018 di dapati 300 orang pasien kemoterapi dengan *Ca Mamae* 240 orang dan dengan luka pecah sebanyak 32 orang yang berkunjung ke RSU Kabupaten Tangerang. Dari hasil wawancara didapati 2 orang pasien

mengatakan beberapa kali tidak ingin mengikuti terapi dari rumah sakit karena merasa adanya peningkatan rasa nyeri saat di ganti balutan. Sehingga di harapkan perawatan luka Modern Dressing ini bisa menjadi salah satu terapi untuk mempercepat penyembuhan luka pada pasien Ca Mamae.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti “pengaruh perawatan luka *modern dressing* terhadap penyembuhan luka pada pasien Ca Mamae “.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

Berbagai teknik perawatan luka ca mamae saat ini telah berkembang pesat meliputi teknik konvensional dan modern. Pada teknik konvensional menggunakan kassa, antibiotik dan antiseptik, teknik konvensional tidak menekankan pada balutan lembab, yang terjadi pada saat dilakukan tindakan perawatan luka adanya nyeri, perdarahan karena *dressing* yang digunakan melekat pada kulit. Perawat membutuhkan inovasi baru terkait tentang perawatan luka untuk penyembuhan luka *Ca Mamae* yaitu perawatan luka *modern dressing* karena perawatan luka ini merupakan suatu inovasi baru yang belum banyak dikembangkan di Indonesia terutama dalam pelayanan asuhan keperawatan serta meningkatkan kunjungan rumah perawat terhadap pasien dengan penyembuhan luka *Ca Mamae*. Modern dressing merupakan

perawatan luka yang memiliki tingkat kesembuhan yang paling cepat dari perawatan luka konvensional.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang

“ pengaruh perawatan luka *Modern Dressing* terhadap penurunan nyeri pasien Ca Mamae “

D. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus :

1. Tujuan Umum

Teridentifikasi adanya pengaruh perawatan luka *Modern Dressing* terhadap penyembuhan luka pasien *Ca Mamae*.

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasi karakteristik responden yang diteliti meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan.
- b. Teridentifikasi adanya luka saat sebelum diberikan perawatan *Modern Dressing* pada pasien *Ca Mamae*.
- c. Teridentifikasi penyembuhan luka setelah dilakukan perawatan *Modern Dressing* pada pasien *Ca Mamae*.
- d. Teridentifikasi analisis pengaruh perawatan luka *Modern Dressing* terhadap penyembuhan luka pada pasien *Ca Mamae*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi pendidikan

Hasil penelitian ini di harapkan memberi mafaat bagi institusi pendidikan dan dapat menjadi acuan dalam menetapkan tindakan perawatan luka serta bermanfaat pada proses belajar mengajar.

2. Bagi Peneliti

Sebagai data dasar bagi peneliti selanjutnya yang membahas tentang topik yang berkaitan dengan variable yang berbeda.

3. Bagi RSU

Perawat dapat menerapkan perawatan luka *Modern Dressing* untuk mempercepat penyembuhan luka pada pasien *Ca Mamae*.

4. Bagi Pasien

Pasien dapat mengetahui dan memahami maanfaat dari perawatan luka *Modern Dressing* serta memilih *Modern Dressing* menjadi salah satu dalam perawatan luka pasien.

F. Kebaruan (Novelty)

1. Andrian *et al.* (2016), Pengaruh penggunaan balutan modern (Hydrocoloid) terhadap penyembuhan luka diabetes mellitus, Desain Penelitian ini menggunakan rancangan One Group Pretest Post Test Design. Pengambilan sampel secara purposive sampling dengan sample 10 orang. Data menggunakan *the pressure score status tool (PSST)*, Hasil uji statistik

sebelum diberikan balutan modern (hydrocolloid) (pre-test) 37,40. Sesudah diberikan balutan modern (post-test) 33,53. Hasil analisis bivariat menunjukkan perbedaan rata-rata nilai penyembuhan luka pada klien selama 3 hari yaitu 3,86 dengan p value =0,000, terdapat pengaruh penggunaan balutan modern (hydrocolloid) terhadap penyembuhan luka penderita diabetes mellitus.

2. Stephen D milne *et al.* (2015), Penelitian ini merupakan penelitian observasional skala besar pertama yang menyelidiki status kelembaban luka saat di berikan *modern dressing*. Hasilnya menunjukkan bahwa dari 588 perubahan luka yang tercatat, 44,9% dibuat saat mengontrol kelembaban. Dari 30 pasien yang di rekrut untuk penelitian ini, 11 pasien memiliki kelembaban optimum setidaknya 50% dari pengukuran sebelum *modern dressing*. Hasil ini menunjukkan bahwa sejumlah besar perubahan penampilan luka yang signifikan. Ini adalah temuan studi yang signifikan karena menunjukkan bahwa protokol yang saat ini di ikuti dapat di modifikasi untuk memungkinkan perubahan ganti balutan .

3. Bulent Atunoluk (2012), Data dari 14 pasien dengan gangren Fournier dikumpulkan secara retrospektif (2005-2011). Setelah pasien distabilkan setelah operasi, mereka diobati dengan dressing antiseptik (povidone iodine) sehari-hari (kelompok I, n = 6) atau dressing dengan larutan dakin (sodium hypochloride) (kelompok II, n = 8). Hasil. Usia rata-rata pasien adalah $68,2 \pm 7,8$ (55-75) tahun pada kelompok I dan $66,9 \pm 10,2$ (51-79) tahun pada

kelompok II. Lama tinggal di rumah sakit adalah $13 \pm 3,5$ (7-16) hari pada kelompok I dan $8,9 \pm 3,0$ (4-12) hari pada kelompok II ($P < 0,05$). Jumlah dan tingkat mortalitas adalah $1/6$ (16,7%) pada kelompok I, dan $1/8$ (12,5%) pada kelompok II. Kesimpulan, solusi dakin dapat mengubah pengobatan penyakit ini dengan mengurangi biaya, morbiditas dan mortalitas.

4. Bhavia G *et al*, (2014), Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain eksperimental. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* sebanyak 30 orang. Dari hasil analisa data menggunakan *Mann-Whitney U test* dengan taraf yang signifikans sebesar 5% diperoleh nilai $p = 0,000$ dengan nilai Z sebesar 6,482 dan mean rank 45,08:15,92 (3:1). Perbaikan luka ulkus dengan hydrogel mengalami penurunan mean 10-13 poin sedangkan penggunaan NaCl 0,9% hanya menurun mean 2-3 poin dalam 9 hari (Skala Bates-Jansen). Disimpulkan bahwa hydrogel pada luka ulkus diabetikum 3x lebih efektif/baik daripada menggunakan NaCl 0,9%. Disarankan penggunaan hydrogel dalam perawatan ulkus DM atau luka kotor lain yang mengalami kesulitan dalam proses penyembuhan.

5. Imroatul Farida (2017) Tujuan dari penelitian ini menganalisa pengaruh *modern dressing* kombinasi bacaan Al Quran terhadap percepatan penyembuhan ulkus diabetik. Desain penelitian ini *true eksperimental laboratoric* dengan pendekatan *post test only control group desaign*. Jumlah Sampel 24 yang dipilih secara *simple random sampling*

Pengukuran penyembuhan luka menggunakan instrument *Bates Jansen Wound Assesment Tool* selama 21 hari. Uji analisis menggunakan *one way anova* yang hasilnya terdapat pengaruh *modern dressing* dengan kombinasi mendengarkan bacaan Al Quran terhadap percepatan penyembuhan ulkus diabetic ditunjukkan dengan $p < 0,05$. Peneliti melanjutkan uji Analisa *dannet* dengan hasil terdapat pengaruh *modern dressing* kombinasi Al Quran dengan *modern dressing*.

6. Luh titi handayani (2016), Penilaian efektifitas perawatan luka didapatkan kondisi luka sebelum perawatan dengan rata – rata 28,4 dan setelah dilakukan 19,3. Uji *t paired* didapatkan perbedaan sebelum dan sesudah. uji Anova one way dengan $\alpha = 5\%$ rata – rata perkembangan luka (penurunan derajat luka) $p=0,00$ sedangkan total biaya $p = 0,19$, Kedua variabel yang merupakan tolak ukur efektifitas perawatan luka menunjukkan nilai signifikansi (p) lebih kecil daripada α (0,05) sehingga menolak H_0 yang bermakna ada perbedaan efektifitas perawatan luka diantara kedua.
7. Ralf Czymek (2009), Gangren Fournier penutupan dengan bantuan vakum versus pembalut konvensional, Data dari 35 pasien dengan gangren Fournier, mereka diobati dengan terapi dressing antiseptik (polimorfana) sehari-hari (kelompok I, $n = 16$) atau terapi vakum dengan bantuan vakum (kelompok II, $n = 19$). Usia rata-rata pasien adalah 58,2 tahun pada kelompok I dan 57,2 tahun pada kelompok II. Lama tinggal di rumah sakit adalah 27,8 hari \pm 27,6 hari (mortalitas: 37,5%) pada kelompok I dan 96,8

hari \pm 77,2 hari (mortalitas: 5,3%) pada kelompok II. Enterostomi dilakukan pada 43,8% pasien kelompok I dan 89,5% pasien kelompok II. Karena pengalaman klinis kami menunjukkan bahwa dressing vakum sangat efektif dalam penanganan luka besar, kami menggunakan VAC terutama untuk indikasi ini walaupun ada persyaratan material yang cukup besar.

8. Guntur Prasetya (2014), penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis perbedaan intensitas nyeri sebelum dan sesudah terapi relaksasi nafas dalam pada perawatan luka pasien ulkus diabetikum. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada intensitas nyeri sebelum dan sesudah di berikan teknik relaksasi. Terlihat dari hasil uji signifikan *Wilcoxon* untuk intensitas nyeri sebelum dan sesudah di berikan teknik relaksasi menunjukkan $p=0,005$ ($<0,05$). Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan di saat sebelum dan sesudah di berikan teknik relaksasi nafas dalam.
9. Kemala Rita (2015), Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan perbedaan jumlah dan jenis bakteri serta perbedaan penurunan skor persepsi biopsikososiospiritual pada perawatan luka kanker payudara menggunakan formula topikal inovatif (FTI) dibandingkan dengan formula topikal standar (FTS). Desain penelitian adalah uji klinis acak terkontrol. Penelitian melibatkan 90 pasien dengan luka kanker payudara. Hasil penelitian menunjukkan terdapat penurunan nilai rata-rata dengan TPC yang lebih baik dan bermakna pada kelompok perlakuan (FTI) dibandingkan dengan

kelompok kontrol (FTS) ($3,95 \pm 37,0$) vs ($1,41 \pm 24,92$) $p = 0,001$. Dari penelitian tersebut terdapat hasil ada pengaruh penurunan jumlah bakteri dan respon biopsikososiospiritual berdampak terhadap peningkatan kualitas hidup pasien dengan luka kanker payudara.

10. Kalinski, *et al*, (2007). Tujuan utama penelitian tersebut adalah untuk meningkatkan kualitas hidup pasien luka kanker dengan mengevaluasi keefektifan penggunaan formula Metronidazol 0.75% terhadap malodor dan eksudat luka kanker, serta membandingkan jumlah biaya formula topikal komersial dengan formula buatan sendiri. Penelitian tersebut dilaksanakan terhadap 16 pasien kanker lanjut dengan luka, di satu pusat penelitian / satu rumah sakit (single center study). Hasil penelitian menunjukkan bahwa malodor berkurang setelah 24 jam pertama aplikasi formula pada 10 subjek

Berdasarkan penelitian yang termuat dalam jurnal internasional pada kisaran tahun 2012 – 2016 di dapatkah hasil adanya pengaruh yang signifikan terkait *Modern Dressing* yang di aplikasikan dalam luka, baik di lakukan di rumah ataupun pada tatanan kesehatan seperti rumah sakit.

Berdasarkan hasil perbandingan antara jurnal nasional dan internasional. Dalam meningkatkan pemulihan pasien-pasien DM maupun *Ca Mamae* di butuhkan alternatif perawatan luka berbentuk *Modern Dressing* yang dapat di lakukan baik pada pasien yang sedang di rawat ataupun yang sudah berada di rumah.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada saat ini dengan penelitian yang termuat dalam 10 jurnal nasional dan internasional ialah jumlah responden yang lebih banyak dari penelitian-penelitian sebelumnya serta dengan pasien yang berbeda, penelitian yang dilakukan ialah penelitian di salah satu instansi rumah sakit pada pasien *Ca Mamae*, metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *Pre Experimental Design* dan tidak bersamaan dengan terapi lainnya sehingga di harapkan hasil yang diperoleh dalam penelitian dapat lebih akurat dan maksimal.